

**ANALISIS HASIL PENILAIAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING
PERORANGAN TERHADAP GURU PEMBIMBING
SMP N 2 BATUSANGKAR
(Studi Deskriptif Terhadap Siswa SMPN 2 Batusangkar yang telah mengikuti
Konseling Perorangan)**

Skripsi

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



ERSHADRI OLIVIA

72355/2006

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS HASIL PENILAIAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING
PERORANGAN TERHADAP GURU PEMBIMBING**

SMP N 2 BATUSANGKAR

**(Studi Deskriptif Terhadap Siswa SMPN 2 Batusangkar yang telah mengikuti
Konseling Perorangan)**

Nama : Ershadri Olivia
NIM : 72355/2006
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra.Yulidar Ibrahim,M.Pd,.Kons
NIP: 19550805 1981032 002

Drs.Azrul Said, Kons
NIP. 19741110 200112 2 001

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

**Judul : ANALISIS HASIL PENILAIAN PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING PERORANGAN TERHADAP GURU
PEMBIMBING SMP N 2 BATUSANGKAR (Studi Deskriptif
Terhadap Siswa SMPN 2 Batusangkar yang telah mengikuti
Konseling Perorangan)**

Nama : Ershadri Olivia

NIM : 72355/2006

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd.,Kons	1. _____
2. Sekretaris	: Drs. Azrul Said, Kons	2. _____
3. Anggota	: Drs. Indra Ibrahim,M.Si.,Kons	3. _____
4. Anggota	: Drs. Asmidir Ilyas,M.Pd.,Kons	4. _____
5. Anggota	: Dr. Marjohan,M.Pd.,Kons	5. _____

ABSTRAK

Judul : Analisis Hasil Penilaian Pelaksanaan Layanan Konselling Perorangan Terhadap Guru Pembimbing SMP N 2 Batusangkar
Nama : Ershadri O
Pembimbing I : Dra. Yulidar Ibrahim,M.Pd,Kons
Pembimbing II : Drs. Asrul Said, Kons

Penelitian ini berawal dari penilaian yang dilakukan oleh guru pembimbing terhadap kliennya, namun kenyataannya masih ada yang belum menunjukkan perubahan sikap sesuai yang diharapkan dan ada yang sudah , untuk itu, peneliti ingin menganalisis hasil penilaian yang dilaksanakan guru pembimbing . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan layanan konseling perorangan yang dilakukan guru pembimbing di sekolah

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang mengambarkan tentang hasil dari penilaian yang dilakukan oleh guru pembimbing SMP N 2 Batusangkar.Subjek penelitian disini adalah empat orang guru pembimbing SMP N 2 Batusangkar. Dalam mengambil data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan format wawancara dan dilakukan analisis terhadap penilaian ini dengan menggunakan teori Miles dan Huberman yang terbagi kepada tiga tahap yaitu; reduksi data, display data, dan kesimpulan

Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa pada penilaian segera klien telah mendapatkan pemahaman tentang WPKNS terhadap masalah yang dialaminya, pada penilaian jangka pendek masih ada yang belum melaksanakan komitmennya seperti yang disampaikan saat konseling perorangan dan ada yang sudah sedangkan untuk penilaian jangka panjang permasalahan klien sudah benar-benar teratasi dan klien sudah mencapai kehidupan efektif sehari-hari (KES)

Kata Kunci : hasil penilaian, penilaian segera, penilaian jangka pendek, penilaian jangka panjang

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Analisis Hasil Penilaian Pelaksanaan Layanan Konseling Perorangan Terhadap Guru Pembimbing SMP N 2 Batusangkar”.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua dan saudara-saudaraku tercinta yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan baik moril maupun materil demi selesainya penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd, Kons selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling.
3. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd, Kons selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling.
4. Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd, Kons selaku Penasehat Akademik dan pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal sampai akhir.
5. Ibu Drs. Asrul Said, Kons selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing penulis, meluangkan waktu dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak Drs. Indra Ibrahim, M.Si, Kons, Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd, Kons dan Bapak Dr. Marjohan, M.Pd, Kons, yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis saat seminar proposal.
7. Bapak Buralis S.Pd dan Bapak Ramadi yang telah membantu kelancaran administrasi dalam menyusun skripsi ini.
8. Kepala sekolah, guru, dan staf SMP N 2 Batusangkar yang telah bersedia memberikan izin, meluangkan waktu dan memberikan keterangan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.

9. Guru Pembimbing dan Siswa SMP N 2 Batusangkar yang telah bersedia menjadi responden.

10. Rekan-rekan seangkatan yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat, baik bagi penulis maupun pihak sekolah tempat penelitian dan jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih belum sempurna. Untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	4
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Asumsi	5
E. Tujuan Penulisan	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Penjelasan Istilah	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Penilaian.....	8
B. Penilaian Layanan Bimbingan dan Konseling.....	9
1. Penilaian Hasil.....	10
2. PenilaianProses.....	13
C. Penilaian Dalam Konseling Perorangan.....	13
1. Penilaian Segera.....	14
2. Penilaian Jangka Pendek	14
3. Penilaian Jangka Panjang.....	14

D. Aspek-aspek yang dinilai dalam penilaian.....	15
E. Kerangka Konseptual	20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	21
B. Subjek Penelitian.....	21
C. Tahap-Tahap Penelitian	21
D. Teknik Pengumpulan Data	22
E. Alat Pengumpul Data.....	23
F. Keabsahan Penelitian.....	23
G. Teknik Analisis Data.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum.....	28
B. Analisis Penilaian Hasil Layanan Konseling Perorangan.....	31
1. Reduksi Data.....	30
2. Display Data.....	75
3. Congclusion Drawing.....	87
C. Pembahasan Hasil.....	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keterkaitan Unsur-Unsur yang Dinilai Terhadap Tahap-tahap penilaian.....	19
2. Masalah-masalah yang dialami oleh klien dan telah mendapatkan layanan konseling perorangan.....	28
3. Reduksi data dalam aspek pemahaman klien terhadap WPKNS (penilaian segera).....	31
4. Reduksi data dalam aspek perasaan klien (penilaian segera).....	34
5. Reduksi data dalam aspek rencana kegiatan (penilaian segera).....	38
6. Reduksi data dalam aspek pengentasan masalah khusus (penilaian jangka pendek).....	42
7. Reduksi data dalam aspek sikap, kebiasaan, motivasi dan keterampilan belajar (penilaian jangka pendek).....	45
8. Reduksi data dalam aspek konsep diri, kemampuan bersosialisasi, kreativitas (penilaian jangka pendek).....	50
9. Reduksi data dalam aspek berkurangnya jumlah masalah (penilaian jangka pendek).....	56
10. Reduksi data dalam aspek pengentasan masalah khusus (penilaian jangka panjang).....	61
11. Reduksi data dalam aspek sikap, kebiasaan, motivasi dan keterampilan belajar (penilaian jangka panjang).....	64
12. Reduksi data dalam aspek konsep diri, kemampuan bersosialisasi, kreativitas (penilaian jangka panjang).....	68
13. Reduksi data dalam aspek berkurangnya jumlah masalah (penilaian jangka panjang).....	72
14. Penyajian data dalam aspek pemahaman klien terhadap WPKNS (penilaian segera).....	75
15. Penyajian data dalam aspek perasaan klien (penilaian segera).....	76
16. Penyajian data dalam aspek rencana kegiatan (penilaian segera).....	77
17. Penyajian data dalam aspek penanganan masalah khusus (penilaian jangka pendek).....	78
18. Penyajian data dalam aspek sikap kebiasaan, motivasi dan keterampilan belajar (penilaian jangka pendek).....	79
19. Penyajian data dalam aspek konsep diri, kemampuan bersosialisasi, kreativitas (penilaian jangka pendek).....	81
20. Penyajian data dalam berkurangnya jumlah masalah (penilaian jangka pendek).....	82
21. Penyajian data dalam aspek penanganan masalah khusus (penilaian jangka panjang).....	83
22. Penyajian data dalam aspek sikap kebiasaan, motivasi dan keterampilan belajar (penilaian jangka panjang).....	84

23. Penyajian data dalam aspek konsep diri, kemampuan bersosialisasi, kreativitas (penilaian jangka panjang).....	85
24. Penyajian data dalam berkurangnya jumlah masalah (penilaian jangka panjang).....	86

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi pedoman wawancara
2. Pedoman wawancara
3. Daftar Kegiatan Wawancara
4. Surat izin penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat. Arah pembentukan lembaga ini yaitu memberikan kemudahan pencapaian perkembangan yang optimal terhadap peserta didik. Untuk mencapai perkembangan diri yang optimal, dalam kelembagaan sekolah diwujudkan dengan adanya bidang pelayanan pendidikan, salah satunya adalah pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) di Sekolah. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penjelasan dari Prayitno dan Amti (2004: 114), bahwa:

Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Pelayanan bimbingan belajar di SMP bertujuan membantu peserta didik mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan program belajar di SMP dalam rangka menyiapkannya pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan/atau berperan serta dalam kehidupan masyarakat.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP didasarkan pada tingkatan perkembangan siswa yang berada pada periode remaja. Kegiatan bimbingan

dan konseling tersebut didasarkan pada kondisi dan kebutuhan siswa. Salah satu layanan yang digunakan dalam membantu peserta didik adalah layanan konseling perorangan yang berlangsung dalam suasana komunikasi bertatap muka antara guru pembimbing dengan peserta didik.

Konseling perorangan merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapinya dan perkembangan dirinya. Tujuan layanan konseling perorangan adalah agar peserta didik dapat mengentaskan masalah yang dihadapinya.

Sesuai dengan tujuan konseling perorangan, hendaknya permasalahan siswa dapat terentaskan dengan baik, baik masalah yang ringan hingga berat, sehingga siswa mampu menjadi insan yang memiliki kehidupan yang lebih baik, selalu bergembira dan memiliki semangat kuat untuk meraih cita-citanya.

Untuk melihat hasil kinerja seorang guru pembimbing dalam memberikan layanan konseling perorangan maka, guru pembimbing melaksanakan penilaian yang dilaksanakan setelah pemberian layanan konseling perorangan berupa format penilaian segera yang telah disediakan

Didalam pelaksanaan penilaian segera, siswa secara sukarela memberikan keterangan yang berupa pemahaman yang diperoleh, perasaan yang dicapai dan usaha yang akan dilakukan oleh klien tersebut. Menurut Prayitno (1996:76) “penilaian merupakan kegiatan yang sangat diperlukan dalam setiap kegiatan”. Sebagai kegiatan yang profesional, kegiatan-kegiatan

dalam bimbingan dan konseling seharusnya mendapat penilaian. Penilaian yang dimaksud tentunya merupakan rangkaian kegiatan yang terstruktur, sistematis, dan akuntabel. Artinya, sebuah penilaian yang terdiri dari konsep penilaian, pengaplikasian penilaian, prosedur, standart penilain, mekanisme, model/pendekatan, sampai tindak lanjut penilaian.

Berdasarkan pengamatan selama PPLK Kependidikan semester januari-juni 2010 di SMPN 2 Batusangkar diperoleh gambaran bahwa layanan konseling perorangan telah dilaksanakan terhadap siswa yang memiliki masalah. Dalam proses konseling perorangan, guru pembimbing telah melakukan penilaian terhadap hasil layanan, dari hasil penilaian layanan konseling perorangan dapat dilihat keefektifan layanan dalam mengentaskan permasalahan siswa. Dari beberapa layanan konseling perorangan yang telah dilakukan oleh guru pembimbing di SMPN 2 Batusangkar evaluasi penilaian mengenai kemajuan proses konseling secara keseluruhan terhadap siswa belum terlihat. Dari hasil pengamatan terhadap siswa yang telah melakukan layanan konseling perorangan terlihat bahwa siswa tersebut belum menunjukkan perubahan sikap atau permasalahan sesuai dengan tujuan konseling. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing belum dapat menyimpulkan secara keseluruhan tentang keefektifan layanan konseling perorangan.

Bertitik tolak dari fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penilaian Hasil Terhadap Pelaksanaan Layanan Konseling Perorangan Terhadap Siswa SMP N 2 Batusangkar”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat ditentukan perumusan masalahnya yaitu Bagaimana penilaian hasil pelaksanaan konseling perorangan di SMP N 2 Batusangkar

Batasan masalah dari penelitian ini; Bagaimana analisis hasil penilaian pelaksanaan konseling perorangan oleh Guru Pembimbing di SMPN 2 Batusangkar yang meliputi:

1. Penilaian segera layanan konseling perorangan
2. Penilaian jangka pendek layanan konseling perorangan
3. Penilaian jangka panjang layanan konseling perorangan

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan dan pembatasan masalah diatas, maka pertanyaan yang akan dijawab dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Bagaimana hasil penilaian segera oleh Guru pembimbing terhadap layanan konseling perorangan ?
2. Bagaimana hasil penilaian jangka pendek oleh Guru pembimbing terhadap layanan konseling perorangan?
3. Bagaimana hasil penilaian jangka panjang oleh Guru pembimbing terhadap layanan konseling perorangan?

D. Asumsi

Dalam penelitian ini asumsi yang digunakan adalah :

1. Layanan konseling perorangan dapat membantu siswa dalam mengentaskan permasalahannya

2. Penilaian segera dalam konseling perorangan telah dilaksanakan terhadap siswa SMP N 2 Batusangkar

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkapkan bagaimana hasil penilaian segera yang dilakukan guru pembimbing dalam layanan konseling perorangan
2. Untuk mengungkapkan bagaimana hasil penilaian jangka pendek yang dilakukan guru pembimbing dalam layanan konseling perorangan
3. Untuk mengungkapkan bagaimana hasil penilaian jangka panjang yang dilakukan guru pembimbing dalam layanan konseling perorangan

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dilaksanakan penelitian ini adalah :

1. Kepada Guru pembimbing: Memberi masukan betapa pentingnya analisis hasil penilaian dalam pelaksanaan layanan konseling perorangan terhadap siswa.
2. Kepada Pimpinan Jurusan bimbingan dan konseling; Dapat memberikan sumbangan bagi upaya pengembangan wawasan keilmuan bidang bimbingan dan Konseling, khususnya pada layanan konseling perorangan.

G. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memaknai istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu dijelaskan :

1. Penilaian segera

Penilaian segera (*laisseg*) adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir setiap layanan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan oleh konselor. Fokus penilaian segera yang dilakukan dalam pelaksanaan layanan konseling perorangan berkenaan dengan ranah *Understanding*, *Comfort*, dan *Action (UCA)*

- a. *Understanding*; Pemahaman baru yang diperoleh melalui layanan, dalam kaitannya dengan masalah yang dibahas.
- b. *Comfort*; Perasaan positif sebagai dampak dari proses dan materi yangdibawakan melalui layanan.
- c. *Action*; Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa sesudah pelaksanaan layanan dalam rangka mewujudkan upaya lebih lanjut pengentasan masalah yang dialaminya.

2. Penilaian jangka pendek

Penilaian jangka pendek (*LAIJAPEN*), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu minggu sampai dengan satu bulan) setelah satu jenis layanan dan atau kegiatan pendukung konseling diselenggarakan untuk mengetahui dampak layanan/kegiatan terhadap peserta didik.

3. Penilaian jangka panjang

Penilaian jangka panjang (*laijapang*), merupakan penilaian lebih menyeluruh setelah dilaksanakannya layanan dengan selang satu unit waktu tertentu, seperti satu semester.

4. Konseling perorangan

Sofyan S. Wilis (2004: 18) mengemukakan bahwa:

Konseling perorangan adalah upaya bantuan yang diberikan oleh seorang guru pembimbing yang terlatih dan berpengalaman terhadap individu-individu yang membutuhkannya, agar individu-individu terus berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah.

Prayitno (2004: 1) menjelaskan bahwa “konseling perorangan adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang guru pembimbing terhadap seorang siswa dalam rangka pengetasan masalah pribadi siswa”

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penilaian

Penilaian adalah kegiatan untuk mengetahui apakah sesuatu yang telah kita kerjakan (program pengajaran) telah berhasil atau belum melalui suatu alat pengukuran yang dapat berupa tes ataupun nontes.

penilaian merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh Penilai untuk memberikan suatu opini nilai yang didasarkan pada data / fakta yang objektif dan relevan dengan menggunakan metode / teknik tertentu atas objek tertentu pada saat penilaian.

Menurut Suharsimi Arikunto (1993:45) penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif.

Selanjutnya menurut Akhmat Sudrajad (dalam Ahmad Sudrajad.htm) mengemukakan:

Penilaian (assessment) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) peserta didik

Penilaian (assessment) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil

penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka) (www.wikipedia.org)

Dari beberapa pengertian penilaian yang dikemukakan para ahli diatas maka dapatlah diambil kesimpulan bahwa penilaian adalah Penilaian adalah kegiatan untuk mengetahui apakah sesuatu yang telah kita kerjakan (program pengajaran) telah berhasil atau belum melalui suatu alat pengukuran yang dapat berupa tes ataupun nontes.

B. Penilaian Layanan Bimbingan dan Konseling

Dalam Abu Bahar (2004:78) mengemukakan “Untuk mengetahui keberhasilan maupun efektifitas suatu usaha perlu dilakukan penilaian”. Penilaian ini dilakukan melalui kegiatan pengungkapan dan hasil pengungkapan itu dipakai untuk memperkirakan sejauh mana usaha tersebut mencapai tujuan yang diharapkan ataupun menimbulkan dampak tertentu terhadap obyek yang menjadi fokus usaha yang dimaksudkan itu.

Penilaian terhadap hasil-hasil layanan konseling selain berguna untuk mengetahui efektifitas layanan bimbingan dan konseling. Jika dapat dipergunakan sebagai dasar perkembangan bagi pengembangan program-program di sekolah, lebih jauh lagi dengan diketahuinya keberhasilan layanan Bimbingan dan Konseling , maka akuntabilitas Bimbingan dan Konseling di sekolah akan semakin ditegakkan.

Melalui konseling diharapkan dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap bagi kehidupan klien dimasa yang akan datang (Prayitno, 1998:26). Kemudian dari konseling yang

telah dilakukan, diadakan penilaian terhadap perasaan klien, klien merasa puas karena dalam konseling semua masalahnya telah dibahas. Klien telah memahami dengan jelas komitmen yang akan dilakukannya untuk mengatasi masalahnya tersebut karena telah menyetujui langkah-langkah cara mengatasi dan waktu untuk menyelesaikan masalah tersebut

1. Penilaian hasil

Penilaian hasil kegiatan Pelayanan Bimbingan dan Konseling dilakukan melalui:

- a. penilaian segera (LAISEG), yaitu penilaian pada akhir setiap jenis layanan dan kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling untuk mengetahui perolehan peserta didik yang dilayani.
- b. Penilaian jangka pendek (LAIJAPEN), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu minggu sampai dengan satu bulan setelah satu jenis layanan dan atau kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling diselenggarakan untuk mengetahui dampak layanan/kegiatan terhadap peserta didik.
- c. Penilaian jangka panjang (LAIJAPANG), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu bulan sampai dengan satu semester) setelah satu atau beberapa layanan dan kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling diselenggarakan untuk mengetahui lebih jauh dampak layanan dan atau kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling terhadap peserta didik.

Penilaian ini selanjutnya dapat dipakai untuk melihat keefektifan layanan di satu sisi dan sebagai dasar pertimbangan bagi pengembangannya di sisi lain.

1) Untuk mengetahui keberhasilan layanan dilakukan penilaian, dengan penilaian ini dapat diketahui apakah layanan tersebut efektif dan dapat membawa dampak positif terhadap siswa yang mendapatkan layanan.

2) Penilaian ditunjukkan oleh perolehan siswa yang menjalani layanan.

Perolehan diorientasikan pada:

a) Pengentasan masalah siswa, sejauh manakan perolehan siswa menunjang bagi pengentasan masalahnya? Perolehan itu diharapkan dapat lebih menunjang terbinanya tingkah laku positif, khususnya berkenaan dengan masalah dan perkembangan diri siswa.

b) Perkembangan aspek-aspek kepribadian siswa, seperti sikap, motivasi, kebiasaan, keterampilan dan keberhasilan belajar, konsep dirinyapun berkomunikasi, kreatifitas, apresiasi terhadap nilai dan moral.

Secara khusus fokus penilaian diarahkan kepada berkembangnya :

a) Pemahaman baru yang diperoleh melalui layanan, dalam kaitannya dengan masalah yang dibahas.

b) Perasaan positif sebagai dampak dari proses dan materi yang dibawakan melalui layanan.

- c) Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa sesudah pelaksanaan layanan dalam rangka mewujudkan upaya lebih lanjut pengentasan masalah yang dialaminya.

Semua fokus penilaian itu, khususnya rencana kegiatan secara jelas mengacu pada kompetensi yang diaplikasikan siswa untuk pengentasan masalah yang dihadapinya dalam rangka kehidupan sehari-hari yang lebih efektif.

Penilaian dapat dilakukan melalui :

- a) Format individual, kelompok dan atau klasikal.
- b) Media lisan dan atau tulisan.
- c) Penggunaan panduan dan atau instrument baku dan atau yang disusun sendiri oleh guru pembimbing.

Tahap-tahap penilaian meliputi :

- a) Penilaian segera (*laisseg*), merupakan penilaian tahap awal yang dilakukan segera setelah atau menjelang diakhirnya layanan yang dimaksud.
- b) Penilaian jangka pendek (*laijapen*), merupakan penilaian lanjutan yang dilakukan setelah satu (atau lebih) jenis layanan dilaksanakan selang beberapa hari sampai paling lama satu bulan.
- c) Penilaian jangka panjang (*laijapang*), merupakan penilaian lebih menyeluruh setelah dilaksanakannya layanan dengan selang satu unit waktu tertentu, seperti satu semester.

2. Penilaian proses

Penilaian proses kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling dilakukan melalui analisis terhadap keterlibatan unsur-unsur sebagaimana tercantum didalam SATLAN dan SATKUNG, untuk mengetahui efektifitas dan efesiensi pelaksanaan kegiatan.

Penilaian terhadap program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Sebagai upaya pendidikan, khususnya dalam rangka pengembangan kompetensi siswa, hasil-hasil layanan bimbingan dan konseling baik dinilai baik melalui penilaian terhadap hasil layanan maupun proses pelaksanaannya.

Penilaian dalam Proses kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan juga terhadap proses kegiatan dan pengolahannya, yaitu terhadap :

- a) Kegiatan layanan bimbingan dan konseling
- b) Kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
- c) Mekanisme dan instrumentasi yang digunakan dalam kegiatan
- d) Pengelolaan dan administrasi kegiatan

Hasil penilaian proses digunakan untuk meningkatkan kualitas kegiatan bimbingan dan konseling secara menyeluruh.

C. Penilaian dalam Konseling Perorangan

Menurut Prayitno (2004: 45-46) dalam layanan konseling perorangan penilaian yang dapat dilakukan melalui tiga bentuk penilaian, yaitu:

1. Penilaian Segera

Penilaian segera (LAISEG), yaitu penilaian pada akhir setiap jenis layanan dan kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling untuk mengetahui perolehan peserta didik yang dilayani.

2. Penilaian Jangka Pendek

Penilaian jangka pendek (LAIJAPEN), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu minggu sampai dengan satu bulan) setelah satu jenis layanan dan atau kegiatan pendukung konseling diselenggarakan untuk mengetahui dampak layanan/kegiatan terhadap peserta didik.

penilaian jangka pendek ini dimaksudkan untuk mengungkapkan dampak layanan (atau layanan bimbingan dan konseling) yang dimaksudkan setelah beberapa waktu berlalu, khususnya setelah klien berkesempatan melaksanakan rencana kegiatan yang dikemukakan pada waktu dilakukannya penilaian segera, penilaian jangka pendek lebih difokuskan kepada terentaskannya permasalahan klien atau berkembangnya aspek-aspek tertentu pada diri mereka.

3. Penilaian Jangka Panjang

Penilaian jangka panjang ini sejalan dengan penilaian tahap kedua; bedanya terletak pada selang waktu setelah selesainya satu atau beberapa layanan dilaksanakan, selang waktu yang dimaksud adalah setelah paling kurang satu bulan / penilaian jangka panjang

lebih difokuskan kepada terentaskannya permasalahan klien atau berkembangnya aspek-aspek tertentu pada diri mereka.

D. Aspek-aspek yang dinilai dalam Pelaksanaan Penilaian

Penilaian dimaksudkan untuk mengungkapkan perolehan klien setelah mengikuti layanan konseling perorangan (Penilaian segera, Penilaian jangka pendek dan penilaian jangka panjang) dapat diterapkan terhadap aspek-aspek kepribadian siswa. Laiseg untuk mengetahui kondisi awal aspek-aspek yang dimaksudkan, Laijapen untuk mengetahui perkembangan aspek-aspek tersebut setelah beberapa minggu dilaksanakan layanan BK, dan Laijapang setelah layanan-layanan

Ketiga tahap penilaian (Penilaian segera, penilaian jangka pendek dan penilaian jangka panjang) dapat pula diterapkan terhadap aspek-aspek kepribadian siswa. Laiseg untuk mengetahui kondisi awal aspek-aspek yang dimaksudkan, laijapen untuk mengetahui perkembangan aspek-aspek tersebut setelah beberapa minggu dilaksanakan layanan-layanan BK, dan laijapang setelah layanan-layanan tersebut dilaksanakan dalam satu bulan atau lebih.

Aspek-aspek yang perlu diungkap dalam penilaian itu adalah:

1. Aspek yang dinilai dalam penilaian segera

Fokus penilaian segera layanan konseling perorangan adalah menilai diri klien berkenaan dengan ranah *Understanding*, *Comfort*, dan *Action* (UCA). Ketiganya dijelaskan sebagai berikut:

(1) *Understanding – U*

Tahap pertama pada layanan konseling perorangan adalah proses konseling antara konselor dengan klien. Hasil dari tahap ini salah satunya adalah adanya pemahaman baru yang diperoleh klien . Pemahaman klien meliputi pemahaman tentang WPKNS nya, pemahaman permasalahan klien yang dibahas, penyebab munculnya permasalahan, sampai pada pemahaman klien tentang langkah penanganan yang telah dibimbing oleh konselor.

(2) *Comfort – C*

Selain menilai pemahaman klien pada proses konseling, konselor juga menilai perasaan yang berkembang pada diri klien. Pada penilaian segera ini, konselor menanyakan apakah klien merasa terbebani atau ketidaknyamanan terhadap konseling yang dilakukan atau terjadi sebaliknya.

(3) *Action – A*

Setelah menilai tentang pemahaman dan perasaan klien, menilai kegiatan apa yang akan dilaksanakan klien setelah proses konseling yang dilakukan oleh konselor. Penilaian segera tentang action dilakukan dengan cara menanyakan kepada klien tentang rencana kegiatan apa yang akan dilaksanakan pasca konseling dalam rangka mewujudkan upaya pengentasan masalah yang dialami klien.

2. Aspek yang dinilai dalam Penilaian jangka pendek

Menurut Prayitno (2000:6) Unsur yang di nilai dalam tahap-tahap pemberian penilaian jangka pendek adalah:

1. Pengentasan masalah khusus

Di dalam penilaian Penilaian Bimbingan dan Konseling, klien sudah dapat melaksanakan komitmennya dengan guru pembimbing sehingga pengentasan masalah klien sudah mengaju kepada tercapainya KES (Kehidupan efektif sehari-hari) kembali

Bimo Walgito (1982:86) mengemukakan sikap terbentuk dalam perkembangan individu, Sasaran dari konseling adalah pemecahan dan pengentasan terhadap masalah yang dialami oleh klien. Sehingga dengan demikian klien diharapkan akan dapat mengadakan penyesuaian dengan sebaik-baiknya, Baik terhadap diri sendiri maupun dengan keadaan sekitarnya.

2. Sikap, kebiasaan, motivasi dan keterampilan belajar

Sikap, kebiasaan, motivasi dan keterampilan belajar klien sesuai dengan semestinya yaitu sikap dan keterampilan belajar yang akan mendukung pengembangan potensi diri dan prestasi belajar

Menurut Bimo Walgito (1980:79) Dalam konseling perlu diambil langkah untuk pengubahan sikap. Pengubahan sikap dalam konseling mengambil peranan penting . Masalah sikap

merupakan salah satu masalah yang cukup menarik perhatian oleh para ahli, khususnya para ahli Psikologi dan Bimbingan dan Konseling . Hal tersebut didasarkan atas alasan bahwa dengan memahami sikap seseorang maka seseorang tersebut dapat memahami tingkah lakunya

3. Konsep diri, kemampuan bersosialisasi, kreativitas

Individu atau pun klien hendaknya sudah memiliki konsep diri positif yaitu mampu mengatasi masalah serta mampu mengungkapkan aspek-aspek yang disenangi dalam lingkungan sekitar

Epstein, Brim, Blith dan Trager (Dalam Elida Prayitno 2006: 121) mengemukakan “ konsep diri (*self concept*) sebagai pendapat atau perasaan atau gambaran seseorang tentang dirinya sendiri baik yang menyangkut dengan fisik (tubuh) maupun psikis (sosial, emosi, moral dan kognitif) yang dimiliki seseorang.

Senada dengan hal itu, Gilmore dalam Elida Prayitno (2006:120) mengemukakan “konsep diri adalah respon seseorang tentang pertanyaan ‘siapa saya’ ketika seseorang menyadari siapa dirinya maka akan ada unsur penilai tentang keberadaan dirinya itu.

Selanjutnya hubungan sosial berarti adanya kegiatan sosialisasi seseorang dengan lingkungannya. Seperti yang dikemukakan

oleh Anna Alisyahbana (dalam Moh.Ali dan Moh.Asrori 2004:85) “Hubungan sosial adalah cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya

Jika seorang siswa mampu membina hubungan sosialnya dengan baik terutama dalam belajar maka mereka akan lebih mudah diterima di lingkungan sekolah terutama di lingkungan sekelasnya

4. Berkurangnya jumlah masalah

Bimo Walgito (1980:62) mengemukakan manusia dalam kehidupan sehari-hari akan selalu menghadapi berbagai masalah yang silih berganti. Satu masalah terpecahkan, maka masalah yang lain timbul, demikian selanjutnya

Namun setelah pasca konseling berakhir, diharapkan masalah yang dihadapi oleh klien bisa terentaskan satu persatu dari sekian banyaknya permasalahan yang dialami klien.

3. Aspek yang dinilai dalam penilaian jangka panjang

Prayitno (2000:5) mengemukakan bahwa penilaian jangka panjang ini sejalan dengan penilaian tahap kedua yaitu penilaian jangka pendek :bedanya terletak pada selang waktu setelah selesainya satu atau beberapa layanan dilaksanakan; selang waktu yang dimaksud adalah setelah paling kurang satu bulan, misalnya satu catur wulan

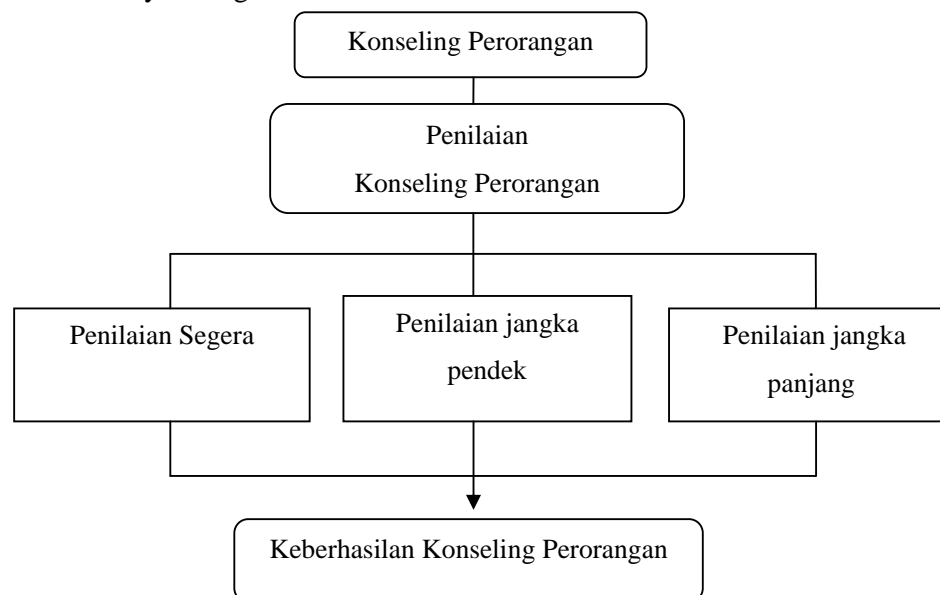
Prayitno (2000:6) mengemukakan Keterkaitan unsur-unsur penilaian dapat dilihat pada matrik di bawah ini:

Tabel 1
Keterkaitan Unsur-Unsur yang Dinilai
Terhadap Tahap-tahap penilaian

Unsur-Unsur yang dinilai	Tahap-Tahap Penilaian		
	Laiseg	Laijapen	Laijapang
1. Pemahaman Baru, Perasaan Positif, dan Rencana Kegiatan pasca Layanan	✓		
2. Pengentasan Masalah Khusus		✓	✓
3. Sikap, Kebiasaan, Motivasi dan keterampilan belajar		✓	✓
4. Konsep Diri, kemampuan bersosialisasi, kreativitas		✓	✓
5. Berkurangnya jumlah masalah		✓	✓

E. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan yang dimaksud, peneliti mencoba untuk membuat skema atau bagan yang dapat menuntun pemikiran peneliti dalam mengembangkan kegiatan penelitian ini. Adapun skemanya sebagai berikut:



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis penilaian konseling perorangan terhadap guru pembimbing di SMP N 2 Batusangkar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis hasil penilaian segera terhadap guru pembimbing mengenai layanan konseling perorangan didapat bahwa klien dapat memahami WPKNS,
2. Analisis hasil penilaian jangka pendek terhadap guru pembimbing mengenai layanan konseling perorangan didapat bahwa siswa yang telah mendapatkan layanan konseling perorangan sudah mengacu kepada tercapainya KES namun masih butuh bimbingan dari guru pembimbing, guru mata pelajaran dan orangtua dari klien
3. Analisis hasil penilaian jangka panjang terhadap guru pembimbing mengenai layanan konseling perorangan didapat bahwa bahwa klien sudah bisa mencapai KES dalam kehidupannya

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian , maka peneliti mengemukakan rekomendasi berupa saran sebagai berikut:

1. Guru pembimbing, agar dapat membimbing siswa dan memotivasi siswa dalam mengentaskan permasalahannya baik berupa masalah yang berkaitan dengan bidang pengembangan kehidupan pribadi,

bidang pengembangan kemampuan belajar, bidang pengembangan kehidupan sosial, bidang pengembangan karir, bidang bimbingan kehidupan keluarga dan bidang kehidupan keberagaman

2. Guru pembimbing dapat melanjutkan analisis penilaian yang dilakukannya terhadap klien untuk mengetahui perkembangan permasalahan klien dari hari kehari
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti bagaimana proses penilaian layanan konseling perorangan

KEPUSTAKAAN

- A.Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian Dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: FIP UNP
- Andi Mapierre.1984.*Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.Surabaya: Usaha Nasional
- Bimo Walgito.1980.*Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Yayasan penerbitan Fakultas Psikologi UGM
- Dewa Ketut Sukardi. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional.2002. *Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat kurikulum Balitbang Depdiknas
- Elida Prayitno.2006.*Psikologi Perkembangan Remaja*.Padang: Angkasa Raya
- M. Arifin dan Etti Kartikawati. 1997. *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka.
- Moh.Ali dan Moh. Asrori. 2009. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Munro, dkk. 1983. *Penyuluhan (Counseling) Suatu Pendekatan Berdasarkan Keterampilan*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.
- Prayitno.1996. *Penilaian Layanan Bimbingan Dan Konseling*: Padang: BK FIP UNP
- Prayitno. 1998. *Konseling Pancawaskita (Kerangka Konseling Elektrik)*. Padang : BK FIP UNP
- _____. 2004. Pengembangan Konselor sebagai Pendidik (Seminar Sehari BK) Padang: BK FIP UNP
- _____. 2004. Seri Layanan BK (L1-L9). Padang: BK FIP UNP
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- Sofyan S. Wilis. 2004. *Konseling Perorangan, Teori dan Praktik*. Jakarta: Alfabeta
- Sugiyono.2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta